BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi bidan merupakan salah satu tenaga pelayanan kesehatan profesional yang secara internasional diakui oleh *International Confederation Of Midwives (ICM)*, Federasi Internasional Ginekologi dan Obstetri (*FIGO*) dan *World Health Organization (WHO)*. Bidan memiliki peran penting dalam pemberian pelayanan kesehatan seperti asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan secara komprehensif dapat membantu pemerintah dalam program penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia (Nugrahaeni.A, 2018).

Asuhan kebidanan komprehensif atau berkesinambungan dilakukan dengan cara pemberian asuhan secara individu atau tim oleh bidan. Asuhan berkesinambungan mencakup beberapa kesinambungan seperti relasional, informasi dan manajemen. Asuhan berkesinambungan dalam perawatan primer telah terbukti mengurangi angka kematian serta memberikan kepuasan yang baik pada pasien (Bradford, B. F., Wilson, A. N., et,all, 2022).

Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Standar Kompetensi Bidan yang disusun ini, merupakan penyempurnaan dari Standar Kompetensi Bidan dan ruang lingkup praktik kebidanan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 (Kepmenkes: HK.01.07/MENKES/320/2020).

Pada masa nifas dalam pemberian asuhan berkesinambungan sangat perlu sebab minggu pertama pasca melahirkan merupakan masa paling kritis untuk kelangsungan hidup ibu dan bayi. Dari hasil penelitian dijelaskan secara

global setiap tahun 3 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2019) di negara berkembang, 55% bayi meninggal di rumah padahal, 45% kematian ibu terjadi dalam waktu 48 jam. Hal tersebut disebabkan dengan perawatan masa nifas yang terbatas akibat kurangnya pengetahuan yang didapatkan pada masa nifas sehingga mengakibatkan lebih banyak terjadinya morbiditas dan mortalitas (UNICEF, 2019).

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai 6 minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2015). Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurangnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder kala nifas, dan dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat local maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka sangat dibutuhkan peranan aktif Ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, sebab sebuah perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman kedalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi (Suparyanto, 2015).

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum pada berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi terutama infeksi pada jalan lahir yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian Ibu post partum mengingat Ibu post partum masih lemah (Suwiyoga, 2014).

Oleh karena itu, penulis ingin menjalani peran sebagai seorang mahasiswa profesi bidan dengan memberikan asuhan berkesinambungan dari masa nifas di TPMB Ami Amalia.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Midwifery Care (CoMC)* sejak masa nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Fisik

Melakukan asuhan pemenuhan kebutuhan fisik pada ibu pasca bersalin, nifas dan bayi, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi. Setelah proses persalinan Ny. L dan bayi dalam keadaan sehat dan tanpa komplikasi.

2. Psikologis

Melakukan pemantauan kesiapan ibu dalam menerima perubahan fisiologi pada masa nifas dan kesiapan ibu menjadi orang tua.

3. Sosial

Memperoleh dukungan dari keluarga, dan orang terdekat serta suami.

4. Spiritual

Mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan kepercayaan yang dianut klien.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan bacaan di perpustakaan dan Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan serta sebagai pengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Menambah wawasan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan.

1.3.3 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien tentang nifas dan bayi baru lahir.

1.3.4 Bagi Penulis

Meningkatkan pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan.